

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara utuh dan subjek yang diamati berupa gejala sosial yang terdapat dalam lingkungan pendidikan, karena penelitian ini dilakukan secara natural *setting*, maka metodenya disebut metode naturalistik. Metode ini mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 3 Makassar. Peneliti juga tidak memberikan perlakuan ataupun pengaruh terhadap informan maupun aktivitas yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan dalam *setting* alami karena data yang diperoleh adalah apa yang ada di lapangan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 38) naturalistik merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diobservasi langsung dan data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata bukan angka-angka. Penyelidikan dilakukan secara alami karena fenomena-fenomena sosial dimaknai secara konteks. Adapun karakteristik dari metode penelitian naturalistik dirujuk dari Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39-41) yakni sebagai berikut:

(a) *Natural Setting* atau Suasana Alami

Penelitiannya dilaksanakan secara alami. Karena konteks entitas yang akan diteliti. Ontologi naturalistik menguraikan bahwa realitas merupakan keseluruhan yang tidak dapat dipahami secara terpisah-pisah dari konteksnya. Untuk mempelajari bagian-bagiannya tidak dapat dipecah-pecah, tetapi harus secara holistik. Adanya keyakinan bahwa observasi mempengaruhi apa yang dilihat peneliti oleh karena itu, interaksi penelitian harus dilakukan dengan entitas dalam konteks utuh pemahaman secara menyeluruh. Adanya keyakinan bahwa konteks

merupakan hal yang *urgen* dalam menentukan apakah suatu temuan mempunyai makna dengan konteks lain atau memiliki kausalitas.

(b) *Human Instrumen atau Instrumennya Manusia*

Untuk pengumpulan data alatnya adalah dirinya sendiri sebagai peneliti dan manusia lain sebagai instrumennya. Sebagai instrumen pengumpulan data utama sebab hampir tidak mungkin untuk merancang instrumen non manusia. Secara apriori dan kemampuan beradaptasi yang cukup memadai untuk menyesuaikan diri dengan ragam kejadian atau kenyataan yang akan dihadapi, mampu mengevaluasi dan menangkap makna interaksi diferensial hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh manusia.

(c) *Utilization of Tacit Knowledge* atau Pemanfaatan Pengetahuan secara Diam-diam

Untuk legitimasi pengetahuan secara diam-diam melalui intuisinya atau perasaannya, selain pengetahuan proporsional yang dapat diungkap lewat bahasa. Hal tersebut dapat diperoleh melalui adanya interaksi yang intens antara peneliti dan responden penelitian.

(d) *Qualitative Methods*

Penggunaan metode kualitatif karena lebih mudah beradaptasi dalam menghadapi berbagai realitas, metode kualitatif mengungkap secara lebih langsung sifat interaksi antara peneliti dan responden penelitian. Lebih memudahkan penilaian terhadap sejauh mana fenomena tersebut dapat dijelaskan kebiasannya. Metode kualitatif lebih muda peka dan muda beradaptasi terhadap banyak pengaruh dan pola nilai yang saling yang saling membentuk yang mungkin ditemui dilapangan.

(e) *Puposive Sampling*

Pengambilan sampelnya dilakukan secara acak. Metode ini cenderung menghindari pengambilan sampel secara acak karena bertujuan untuk meningkatkan cakupan atau jangkauan datanya. Rangkaian lengkap berbagai realitas akan mudah terungkap dan dapat memaksimalkan kemampuan peneliti untuk merancang teori dasar yang mempertimbangkan secara memadai kondisi kelokalan.

(f) *Inductive Data Analysis*

Analisis datanya dilakukan secara induktif karena proses tersebut lebih cenderung mengidentifikasi berbagai realitas yang dapat ditemukan dalam data tersebut.

(g) *Grounded Theory*

Teorinya memiliki dasar lebih memilih teori substantif karena menjadi panduan yang muncul didasarkan pada data tidak ada teori yang dapat mencakup berbagai realitas yang mungkin ditemui.

(h) *Emergent Design*

Penelitiannya mengalir, berjenjang dan terungkap didesain secara memadai karena apa yang diperoleh sebagai fungsi interaksi antara peneliti dan fenomena sebagian besar tidak dapat diprediksi sebelumnya.

(i) *Negotiated Outcomes*

Hasil yang dinegosiasi berupa makna dan penafsiran data dengan sumber-sumber manusia yang menjadi sumber datanya. Konstruksi realitas responden nantinya yang akan direkonstruksi oleh peneliti. Hasil penyelidikan bergantung pada sifat dan kualitas interaksi.

(j) *Tentative Application*

Pengaplikasian data bersifat tentatif atau mungkin ragu-ragu dalam menerapkan temuannya karena secara meluas temuannya. Selain itu temuan bersifat beragam dan berbeda. Bergantung pada interaksi tertentu antara peneliti dan responden yang tidak dapat ditiru atau terduplikat di tempat lain. Sejauh mana data dapat digunakan tergantung pada kesamaan empiris konteks pengiriman dan penerimaan

Penelitian kualitatif bekerja dalam *setting* yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif dapat dirujuk pandangan Creswell (2021, hlm. 15) yang memberi definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.”

Creswell menekankan dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh, diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku

dari latar penelitian sebagaimana adanya. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti kualitatif sebagai instrumen, seperti menggambarkan temuan secara holistik, menganalisis, melaporkan pandangan subjek penelitian, dan bekerja dalam keadaan alamiah menggunakan beragam metode (Millan dan Schumacher, 1997, hlm. 54). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif, peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan pendidik sejarah dan para peserta didik dalam pembelajaran sejarah untuk melihat implementasi nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, apa adanya, melalui suatu proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber informasi penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMAN 3 Makassar Hal ini di pilih karena dapat memberikan informasi yang cukup akurat dan sebagai informasi kunci. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Metode kualitatif naturalistik ini berdasarkan pertimbangan, bahwa ciri utama dari studi naratif adalah : (1) realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks latar natural (2) penggunaan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), (3) hasil penelitian yang dinegosiasikan dan interpretasi antara peneliti dan subjek peneliti, (4) penafsiran atas data bersifat ideografis atau berlaku khusus, bukan bersifat nomotetis atau mencari generalisasi, dan (5) temuan penelitian bersifat tentatif (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 187).

Lincoln and Guba (1985, hlm. 60) menguraikan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi heterogen, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan berbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah mengikuti kegiatan pembelajaran nilai keteladanan Sultan Hasanuddin dalam pembelajaran sejarah di kelas bersama pendidik pendidikan sejarah, informasi yang digali dari pendidik dan peserta didik SMAN 3 Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201), subjek penelitian berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian yakni peserta didik kelas X.4,X.5,X.6 dan X.7 pendidik, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: Jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah lokal.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (2007, hlm. 49) disebutkan dengan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, dan pelaku (*actors*) yaitu pendidik dan peserta didik. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 175), dalam penelitian naturalistik memspesifikasi sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sample units*/menggelinging seperti bola salju (*snowball*), 3) *continuos adjusment or “focusing” of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redudancy*/ dipilih sampai jenuh

b) Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di SMAN 3 Makassar yang beralamat di Jalan Baji Areng No.18 Makassar. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa Sekolah

Menengah Atas di Makassar sekolah ini telah menerapkan pembelajaran tentang pewarisan nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin. Oleh sebab itu, peneliti melihat bagaimana proses implementasi nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin di sekolah tersebut. Pendidik sejarah di sekolah ini telah menerapkan pembelajaran sejarah tentang tokoh Sultan Hasanuddin sejak tahun 2022. Selain itu, sekolah tersebut memberikan sumber data yang sesuai dengan judul tesis peneliti.

3.3 Data Penelitian

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 102) menyatakan dalam penelitian naturalistik, sumber data atau populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel *purposive* (*purposive sampling*). Millan dan Schumacher (1997, hlm. 433) berpendapat Sampel *purposive* adalah strategi untuk memilih kelompok-kelompok kecil atau individu-individu yang mungkin dapat mengetahui atau bersifat informatif tentang suatu fenomena atau pengalaman seseorang yang diperlukan. Kemudian dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dimaksudkan sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan substansi materi pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin.

Pemilihan sampel *purposive* tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi melainkan sebaliknya dimaksudkan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan ciri khas yang unik. Proses pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat di observasi adalah: (a) Kata-kata diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari wawancara dan observasi (b) Dokumen berupa kurikulum yang diterapkan satuan pembelajaran, modul ajar sejarah, buku paket sejarah yang digunakan oleh pendidik, kalender akademik, dan jadwal mengajar serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) menjelaskan, bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen pengumpul data utama. Hal ini karena hanya manusia yang mampu menangkap dan mengevaluasi makna interaksi diferensial tersebut. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang jelas telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan (Moleong, 2021, hlm. 17).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Sugiyono (2005, hlm. 145) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 90) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasif (partisipasif pasif), peneliti datang ke lokasi atau tempat belajar peserta didik di sekolah untuk mengamati situasi dan aktifitas setempat, namun tidak ikut terlibat atau memberikan perlakuan apapun selama proses pelaksanaan penelitian.

Patton dalam Nasution, (2003, hlm. 98), menjelaskan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut: (a). Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (b.) melalui observasi maka

akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*. (c) melalui observasi, peneliti melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu, tidak terungkap dalam wawancara. (d). lewat observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Dengan observasi berperan serta, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas. Observasi yang dilakukan di sekolah dimulai dengan observasi secara menyeluruh tentang hal-hal yang diperlukan oleh peneliti guna mengetahui lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekolah. Kemudian dilanjutkan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara. Pada saat observasi tersebut peneliti menangkap makna perilaku, makna melalui ucapan peserta didik saat materi pembelajaran berlangsung di kelas, motivasi dan kebiasaan-kebiasaan yang secara tidak sadar ditunjukkan oleh para sumber data pada penelitian.

b) Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk menyajikan data yang berbobot, karena tertuan dalam bentuk tertulis (Creswell, 2021, hlm. 255). Dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Karsadi, 2022, hlm 128). Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah berbagai data yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin, serta pandangan pendidik dan peserta didik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan sejarah lokal bagi generasi muda. Kemudian dokumen-dokumen resmi sekolah maupun pendidik sejarah berupa profil sekolah, visi dan misi SMAN 3 Makassar. Selain itu, studi dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan tentang pendidikan sejarah baik dalam bentuk buku,

jurnal, artikel atau makalah serta rangkuman atau kesimpulan hasil belajar peserta didik di kelas tentang Sultan Hasanuddin.

c) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni antara *interviewer* dan *interviewee* (Moleong, 2021, hlm.186). Pengumpulan data melalui wawancara adalah pertama, wawancara dilakukan pada sumber data utama yakni pendidik sejarah dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan seperti tentang desain pembelajaran, implementasi, hasil-hasil pembelajaran dan solusi untuk menghadapi kendala pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin. Estenberg dalam Sugiyono (2005, hlm. 27) mendefinisikan interview sebagai berikut.” *A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut: (a). Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini dipergunakan selama peneliti mewawancarai informan di kelas terutama peserta didik. (b). *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data yakni pendidik dan peserta didik di kelas X.4-X.10 SMA Negeri 3 Makassar. (c). Kamera dan berbantuan tripod adalah alat dipergunakan untuk merekam aktifitas peserta didik di kelas, juga dapat dipergunakan sebagai kamera yang mengabadikan segala kegiatan atau aktivitas peserta didik di kelas yang meliputi proses belajar mengajar peserta didik. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung. Dengan adanya ketiga alat penelitian ini keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Berikut ini peneliti uraikan inisial nama-nama informan yang peneliti wawancarai sebanyak dua puluh delapan peserta didik dan satu orang pendidik:

- 1) NA sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 2) MI sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 3) BC sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 4) MA sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 5) RA sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 6) MR sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 7) NE sebagai Peserta didik kelas X. 4
- 8) SG sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 9) FR sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 10) AN sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 11) IL sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 12) GM sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 13) AM sebagai Peserta didik kelas X. 5
- 14) RA sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 15) SS sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 16) AS sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 17) KN sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 18) DA sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 19) AR sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 20) SN sebagai Peserta didik kelas X. 6
- 21) FA sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 22) SZ sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 23) AK sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 24) MQ sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 25) AS sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 26) AM sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 27) FI sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 28) AI sebagai Peserta didik kelas X. 7
- 29) Bapak SA sebagai Pendidik Mata Pelajaran Sejarah kelas X

d) Triangulasi

Moleong, (2021, hlm. 21) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data ini. Adapun teknik triangulasi yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lain. Upaya yang dilakukan untuk triangulasi adalah dengan cara perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan isi dokumentasi yang berkaitan. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber, dan sekaligus pencatatan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian, dapat diketahui tentang *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengolah dan menyusun data agar mudah dimengerti dan dimaknai, sehingga berguna sebagai solusi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data bukan merupakan pekerjaan mudah bagi peneliti, peneliti memerlukan keterampilan dan pengetahuan agar dapat memaknai data yang diperolehnya dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti sebenarnya telah memulai proses analisis sejak sebelum terjun ke lapangan, yaitu pada saat merumuskan masalah dan menjelaskannya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kekacauan yang diakibatkan oleh banyaknya data yang tidak beraturan dan tidak tersusun secara sistematis. Itulah alasan mengapa dalam penelitian kualitatif peneliti harus sejak awal melakukan proses analisis data. Analisis data adalah proses menyusun data agar mudah ditafsirkan.

Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan

generalisasi dalam arti kuantitatif, karena gejala sosial terlampau banyak variabelnya dan terlampau terikat oleh konteks yang mana penelitian dilakukan sehingga sukar digeneralisasi. Generalisasi ini lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus lagi diuji kebenarannya dalam situasi lain (Nasution, 2003, hlm. 126).

a) Reduksi Data

Satori dan Komariah (2012, hlm. 218-219) beranggapan bahwa: Ketika peneliti melakukan penelitian tentu akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, maka dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan bersama teman atau orang lain yang dipandang ahli. Sehingga wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan atau merangkum data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.

Data yang diperoleh selama proses pengumpulan data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan tak jarang peneliti menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti melakukan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar. Data yang direduksi berupa nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin yang relevan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa yang menjadi subjek penelitian memberi gambaran yang lebih jelas dan terfokus tentang hasil pengamatan di dalam kelas terhadap proses pembelajaran nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Data yang bertumpuk-tumpuk sulit ditangani, hal tersebut juga akan berdampak pada kesulitan untuk melihat hubungan antara data-data lalu akan berdampak pada kesulitan dalam melihat gambaran secara menyeluruh untuk

mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data berisi mengenai berbagai informasi yang didapat dari hasil reduksi data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah teks naratif. Melalui penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti baik secara keseluruhan ataupun sebagian (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 17). Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya terkait nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari hasil pernyataan dan tanggapan peserta didik yang diwawancarai, hasil pengamatan peneliti terhadap pengimplementasian nilai-nilai tersebut. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung berupa pernyataan-pernyataan peserta didik terkait nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin dan hasil wawancara dengan peserta didik dan pendidik sebagai gambaran yang utuh dari gambaran secara holistik yang peneliti temukan dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan dan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Miles dan Huberman dalam bukunya (2014, hlm. 109) menyatakan bahwa kesimpulan yang dituliskan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan dan juga sebagai jawaban dari rumusan masalah. Peneliti melakukan penelitian, mencatat apa yang ditemukan ketika mencari data-data di lapangan, pada akhirnya membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Makassar dalam pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keteladanan Sultan Hasanuddin sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan data yang dikumpulkan peneliti.

3.7 Uji Validitas Data

Creswell, (2021, hlm. 269) menguraikan bahwa validitas data dimaksudkan sebagai upaya untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 105), Validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Uji validitas data merupakan suatu kegiatan pengujian terhadap keabsahan data. Pada dasarnya data yang telah berhasil dikumpulkan tidak selamanya benar dan sesuai dengan fokus penelitian. Mungkin saja masih ada kekurangan dan kesalahan data, maka dari itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan agar data tersebut benar-benar valid. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan ketepatan data dengan membandingkan temuan penelitian dengan analisis dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan melibatkan beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang pendidik, peserta didik, dan peneliti sebagai pihak yang melakukan observasi atau pengamatan. Sesuai dengan pernyataan Creswell (2021, hlm. 269), proses ini melibatkan pemeriksaan bukti dari berbagai sumber data dan informasi, serta menggunakannya untuk membangun justifikasi logis terhadap tema penelitian. Teknik ini dapat meningkatkan validitas penelitian apabila tema penelitian dikembangkan melalui penggunaan beragam sumber data atau sudut pandang dari partisipan yang terlibat dalam objek penelitian.

Teknik yang dipergunakan harus selaras dengan panduan yang telah disusun sebelumnya, sehingga penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan dan interpretasi yang dihasilkan (Lincoln dan Gubha, 1985, hlm. 35). Penting bagi peneliti untuk memiliki pandangan yang jelas tentang kebutuhan dan persiapan yang diperlukan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam upaya untuk mengevaluasi relevansi dan akurasi data yang diperoleh, peneliti menggabungkan sudut pandang yang berbeda ini dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya berasal dari satu arah pandangan, melainkan dari berbagai sudut pandang yang memberikan pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian, hasil yang dihasilkan oleh peneliti sepenuhnya sesuai dengan teori yang digunakan, dan kesimpulan yang dicapai dari penelitian ini dapat diandalkan karena telah mengikuti standar yang telah ditetapkan.

b) Member Check

Member check dilakukan untuk memeriksa kebenaran data temuan penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut Creswell, (2021, hlm. 269), *member check* bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir hasil penelitian dihadapan informan untuk dicek apakah data yang dituliskan peneliti sudah sesuai atau belum sesuai. Lebih lanjut, Satori dan Komariah (2012, hlm. 172) *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. senada dengan pernyataan Creswell (2021, hlm. 268) yang menguraikan bahwa *member checking* bertujuan untuk mengetahui keakuratan data, dengan cara membawa data hasil penelitian yakni laporan akhir penelitian dihadapan partisipan agar dicek apakah yang dituliskan peneliti sudah akurat Dalam pelaksanaan *member check* peneliti melakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber pendidik, peserta didik, wawancara teman peserta didik dalam satu kelas, teman sejawat, pegawai administrasi SMA Negeri 3 Makassar atau pun yang lainnya.

c) Expert Opinion

Expert Opinion yakni melakukan dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini adalah kegiatan mengkonsultasikan hasil penelitian kepada orang yang dianggap ahli atau pakar untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing tesis

3.8 Rencana Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Pelaksanaan Kegiatan	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agust 2024
1.	Penyusunan Draf Proposal Tesis	■	■	■						
2.	Seminar Proposal Tesis				■					
3.	Revisi Proposal Tesis				■					
4.	Bimbingan Awal Penelitian				■					
5.	Pengurusan Perizinan Penelitian				■					
6.	Tahap Pelaksanaan Penelitian					■	■			
7.	Wawancara Penelitian						■			
8.	Tahap Penyusunan Laporan						■	■		
9.	Bimbingan Pasca Penelitian							■	■	
10.	Sidang Tesis I									■
11.	Revisi Tesis									■
12.	Sidang Tesis II									■